

Motif Batik Penyu Sukabumi

“Pengaruh Masyarakat Dan Lingkungan Pada Visual Motif Batik Penyu Sukabumi Berdasarkan Sudut Pandang Antropologi Seni”

Isma Awal Fitroh Cahyani¹, Agus Cahyana² dan Asep Miftahul Falah³

Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jalan Buahbatu No. 212, Bandung-Indonesia

E-Mail: prasatyo03@gmail.com¹, cahayana@gmail.com², asepmiftahulfalah@gmail.com³

ABSTRACT

Batik is the result of Indonesia's original cultural heritage in the form of a traditional craft art that contains high cultural and aesthetic values and can represent the symbolic and philosophical values of the Indonesian people. Since 2008 Sukabumi began to develop a batik culture, one of which is the turtle batik motif, this paper discusses the author of the Sukabumi turtle batik motif from the point of view of art anthropology, including the history of the creation of turtle batik, types of turtle batik, the influence of society and the surrounding environment. on the visual of the Sukabumi turtle batik motif.

Keywords: Art Anthropology, Tradition, Culture and Turtle Batik Motifs

ABSTRAK

Batik merupakan hasil kebudayaan warisan asli Indonesia berupa sebuah karya seni kerajinan tradisional yang mengandung nilai-nilai kultural dan estetika yang tinggi serta dapat mempresentasikan nilai simbolis dan filosofis masyarakat Indonesia. Sejak tahun 2008, Sukabumi mulai mengembangkan budaya batik, salah satunya motif batik Penyu. Tulisan ini membahas mengenai motif batik Penyu Sukabumi yang ditinjau dari sudut pandang antropologi seni, di antaranya meliputi sejarah penciptaan batik penyu, jenis-jenis batik penyu, pengaruh masyarakat, dan lingkungan sekitar pada visual motif batik penyu Sukabumi.

Kata Kunci : Antropologi Seni, Tradisi , Budaya dan Motif Batik Penyu

PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian dari kebudayaan, akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang tidak pernah terlepas dari persoalan kehidupan masyarakat. Dalam antropologi seni membahas mengenai bagaimana proses produksi sebuah benda seni oleh seorang seniman, meliputi aspek yang

memengaruhinya dan tujuan dari penciptaan karya tersebut. Antropologi menggunakan informasi dari disiplin-disiplin ilmu bidang lain seperti mitologi, agama, bahasa kekerabatan, dan lainnya. Pokok bahasan dari antropologi seni adalah manusia dengan kebudayaannya.

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan warisan asli Indonesia. Sejak tahun

2008, Sukabumi mulai mengembangkan budaya batik, salah satunya motif batik Penyu, tulisan ini membahas mengenai motif batik Penyu Sukabumi yang ditinjau dari sudut pandang antropologi seni, di antaranya meliputi sejarah penciptaan batik penyu, jenis-jenis batik penyu, pengaruh masyarakat, dan lingkungan sekitar pada visual motif batik penyu Sukabumi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi analisis. Objek untuk penelitian ini adalah seni tradisi batik motif "Penyu" khas Sukabumi Jawa Barat. Teknik pengambilan informasi wawancara dengan informan dan beberapa sumber buku dan jurnal yang memberikan informasi mengenai batik penyu. Penelitian akan dilaksanakan dengan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, kemudian selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumen, buku-buku, artikel, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen Penelitian akan menggunakan *Human Instrument*, yaitu penulis yang akan langsung menjadi instrumen penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Antropologi Seni

Antropologi seni merupakan bagian dari disiplin ilmu antropologi sebagai salah satu

pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengkaji secara khusus mengenai fenomena seni suatu masyarakat yang menghasilkan sebuah kebudayaan.

Kesenian menjadi bagian dari kebudayaan di masyarakat baik modern dan pra-modern. Karya yang hadir di masyarakat pra-modern (tradisional) memiliki pola yang tetap atau tidak berubah. Masyarakat tradisional hidup dengan bergantung pada alam, karya yang dihasilkan juga mengandung unsur realitas alam dan mencerminkan karakter dari suatu masyarakat baik kebiasaan, kepercayaan masyarakat, kondisi alam, dan lainnya.

B. Sejarah Penciptaan Motif Batik Penyu

Sejarah perkembangan batik Penyu berkembang berbarengan dengan motif batik lain yang ada di Sukabumi. Motif Penyu merupakan ikon dari batik Sukabumi, proses penciptaan batik penyu dimulai dari seorang pengrajin batik bernama Teny Hasyanti yang mengunjungi tempat penangkaran penyu hijau di Pantai Pangumbahan Kabupaten Sukabumi dan tertarik pada penyu lalu mengabadikannya menjadi motif batik. Dalam perkembangannya, terdapat beberapa jenis dari batik penyu yang beragam dan tersebar di sentra-sentra batik yang ada di Sukabumi.

C. Jenis-Jenis Batik Penyu

a. Motif Penyu *Ngapung*

Batik motif Penyu *Ngapung* merupakan hasil dari kreasi seorang pengrajin batik Sukabumi bernama Ibu Tenny Hasyanti yang diproduksi di Sentra Batik Penyu *Ngapung*, Jl. Cibatu.



Gambar 1. Batik Penyu Ngagung
Dokumentasi Tenny H (16 November 2020)



Gambar 3. Batik Penyu Jajar
Dokumentasi Isma (13 November 2020)



Gambar 2. Batik Penyu Ikan
Dokumentasi Isma (13 November 2020)



Gambar 4. Batik Penyu Batok Hijau
Dokumentasi Isma (13 November 2020)

b. Motif Penyu Ikan Merah

Batik penyu ikan merah banyak di gemari dan menjadi motif batik yang populer dikalangan masyarakat Sukabumi atau luar kota. Diproduksi di sentra batik Kenari, Jl. Kenari.

c. Motif Penyu Jajar

Penyu jajar berasal bahasa Sunda yang memiliki arti penyu yang berbaris. Motif batik penyu *jajar* memiliki objek penyu, motif daun, dan pinggiran batik dengan motif penyu. Diproduksi di sentra Pondok Batik, Kadudampit.

d. Motif Penyu Batok Hijau

Batik batok hijau motif yang menggambarkan penyu dengan berbagai posisi. Pembuatannya yang menggunakan alat *printing* membuat batik ini banyak di produksi, karena

lebih cepat dan efektif. Diproduksi di sentra batik Kenari, Jl. Kenari Bhayangkara.

D. Pengaruh Masyarakat dan Lingkungan pada Visual Batik Penyu

Batik merupakan hasil kebudayaan Indonesia berupa '*wastra*' yang berarti kain tradisional Indonesia yang memiliki makna dan simbol. Salah satunya kebudayaan batik penyu di Sukabumi, Jawa Barat yaitu terletak pada visual motif batik yang terpengaruhi oleh beberapa faktor dari masyarakat dan lingkungan sekitar, seperti kondisi alam yang ada di Sukabumi, kepercayaan masyarakat setempat, kebiasaan, dan lainnya yang dikembangkan menjadi motif batik penyu khas Sukabumi.

a. Faktor Geografis

Sukabumi merupakan wilayah yang strategis. Pada bagian utara Sukabumi merupakan wilayah dataran tinggi, banyak terdapat sumber air, karena wilayahnya tepat berada di bawah kaki gunung Gede Pangrango. Pada bagian selatan Sukabumi, merupakan wilayah dataran rendah karena dekat dengan laut selatan dan salah satunya terdapat penangkaran penyu hijau di pantai Pangumbahan Kabupaten Sukabumi yang menjadi titik awal inspirasi dari pembuatan motif batik penyu khas Sukabumi.

Sebagian besar masyarakat di Sukabumi hidup bergantung dengan alam sekitar, sehingga setiap karya yang diciptakannya memiliki unsur realitas alam di dalamnya. Pola tersebut selalu berulang dalam perkembangan masyarakat tradisional, contohnya pada visual motif batik penyu khas Sukabumi, para pengrajin batik banyak menggambarkan kondisi alam Sukabumi yang asri.

b. Faktor Kepercayaan Masyarakat

Dalam setiap kepercayaan yang dianut masyarakat di dalamnya terdapat mitos-mitos berupa cerita tradisional atau sesuatu yang dikatakan orang, biasanya diceritakan dari generasi ke generasi yang berkaitan dengan kebudayaan. Dengan berbagai kepercayaan tersebut, masyarakat khususnya para pengrajin batik menambahkan pengetahuan dan kepercayaan tersebut dalam bentuk simbolik pada motif batik penyu, seperti makna-makna bentuk yang digunakan pada batik dan makna warna motif batik yang dipercayai masyarakat berupa harapan yang baik, terutama baik bagi para masyarakat Sukabumi.

Makna bentuk penyu dari motif batik

yaitu diambil dari siklus hidup anak penyu (tukik) yang berjuang untuk bertahan hidup menuju ke laut lepas. Jika diibaratkan, dengan perjuangan hidup manusia yang penuh dengan rintangan. Penyu juga dipercayai sebagai lambang dari umur yang panjang, karena yang kita ketahui penyu merupakan hewan yang berumur panjang. Ikan merupakan salah satu spesies biota laut, bentuk ikan dipercayai sebagai lambang dari kebebasan. Motif bunga pada batik sering diumpai di batik Sukabumi, motif bunga memiliki arti keindahan. Bentuk daun merupakan cerminan kondisi geografis Sukabumi yang banyak terdapat pohon di perbukitan dan pegunungan. Ornamen pada motif penyu batok hijau ornamen yang mirip dengan tumbuhan di dasar laut ditambahkan, agar kita menyadari bahwa di dasar laut banyak hal yang indah, maka harus tetap dijaga kelestariannya. Gelembung pada motif batik menggambarkan sebuah arti kehidupan.

Warna yang digunakan pada motif batik Penyu Sukabumi beragam dan memiliki makna. Warna tersebut adalah warna merah, yang dipercaya sebagai lambang dari kekuatan dan keberanian. Warna biru melambangkan kepercayaan dan kesetiaan. Warna hijau pada batik melambangkan kesan aman, tentram, dan damai. Warna kuning memberikan kesan ceria dan perdamaian. Warna putih memberikan kesan suci bersih dan warna hitam kesan kekuatan serta ketegasan. Warna hitam pada motif membuat batik terlihat gagah dan indah. Warna yang digunakan pada batik memiliki makna yang menjadi harapan yang baik.

Nilai filosofis dari batik penyu Sukabumi berasal dari bentuk motif itu sendiri, yaitu penyu

hijau. Penyu adalah hewan yang langka. Nilai filosofis motif batik hadir karena munculnya tekad dari pengrajin untuk membuat motif batik, pengrajin menaruh harapan ketika membuat motif batik Penyu dapat memperkenalkan penyu hijau kepada khalayak luas. Selain itu juga mengajarkan bahwa kita sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan alam, tidak serakah dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

PENUTUP

Seni merupakan bagian dari kebudayaan, akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang tidak pernah terlepas dari persoalan kehidupan masyarakat. Bahasan antropologi seni meliputi manusia dengan kebudayaannya, kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Karya sebagai produk yang hadir di kalangan masyarakat (tradisional) mengandung unsur realitas alam dan mencerminkan karakter suatu masyarakat baik dalam kebiasaan, kepercayaan, kondisi alam, dan lainnya.

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang mengandung nilai-nilai kultural dan estetika yang tinggi dan dapat mempresentasikan nilai simbolis dan filosofis masyarakat Indonesia. Salah satunya, kebudayaan batik penyu di Sukabumi, Jawa Barat yaitu terletak pada visual motif batik yang terpengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar, seperti kondisi alam yang ada di Sukabumi, kepercayaan masyarakat setempat, kebiasaan, dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Awal, Isma. (2020). Penelitian Batik Penyu Sukabumi. *Prosiding ARTIVAC*. Bandung: Desember 2020. Hlm. 95.
- Rahim, M A. (2009). Seni dalam Antropologi Seni. *Jurnal Imaji*. Yogyakarta: Volume 5 (2).
- Siregar, Miko. (2008). *Antropologi Budaya*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Soeriadiredja, Purwadi. (2016). *Fenomena Kesenian dalam Studi Antropologi*. Denpasar: Program Studi Antropologi, Universitas Udayana Denpasar.
